

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MTs Muhammadiyah Karang Intan

MTs Muhammadiyah Karang Intan merupakan salah satu sekolah terbaik di lingkup Muhammadiyah Kabupaten Banjar. Meluluskan alumni pertama pada tahun 1989.

a. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Karang Intan

MTs Muhammadiyah Karang Intan berlokasi di Jl. Melati No. 63 RT. 03 Desa Karang Intan, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar. Sekolah ini berstatus swasta yang didirikan oleh Gt. H. Kajuaini pada tahun 1987 dibawah naungan yayasan Muhammadiyah.

MTs Muhammadiyah Karang Intan memiliki fasilitas yang cukup baik serta dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar, meskipun MTs Muhammadiyah Karang Intan dibangun jauh dari perkotaan, tetapi MTs Muhammadiyah Karang Intan cukup diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka disini.

MTs Muhammadiyah Karang Intan memiliki motto *“Tulis yang anda kerjakan, kerjakan yang anda tulis”*.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.

Tabel I**Data Periode Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Karang Intan**

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	PRIODE
1.	Djarni	1987 – 1995
2.	H. Khairiansyah	1995 – 1999
3.	Drs. Mu'min	1997 – 1999
4	Rofi'I Hamdi	1999 – 2000
5	Azmi Fahmi S.Ag.	2000 – 2008
6	Muhaimin , S.Ag.	2008 - 2018
7	Hasmi Ridho, S. Pd.	2018 – Sekarang

Sumber Data: Dokumen MTs Muhammadiyah Karang Intan Tahun 2021

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi MTs Muhammadiyah Karang Intan adalah “Berwawasan Masa Depan dan Berakhlaqul Karimah, Unggul Dalam Imtaq dan Iptek”

Adapun misi dari sekolah ini adalah:

- 1) Meningkatkan Kualitas KBM, Remedial, Tugas-tugas Mandiri dan Kelompok.
- 2) Memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk membentuk kepribadian muslim yang berwawasan keindonesia-an
- 3) Membekali siswa ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- 4) Melaksanakan kegiatan Ekstra Kurikuler (Olahraga, Pramuka, HW, Muhadharah, Kesenian dan Tapak Suci).

5) Meningkatkan etos kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sedangkan tujuan pendidikan MTs Muhammadiyah Karang Intan terbentuknya peserta didik yang:

- 1) Meningkatnya kualitas siswa lulusan melebihi Standar Nasional.
- 2) Meningkatnya keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.
- 3) Berakhlak mulia.
- 4) Memiliki keterampilan dan jiwa seni yang bernafaskan Islam
- 5) Meningkatnya kualitas dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Menyiapkan peserta didik yang siap melanjutkan kejenjang pendidikan menengah serta menyiapkan kader penerus syariat.

c. Data Guru dan Tenaga Pendidik

Jumlah guru dan tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah Karang Intan yaitu sebanyak 17 orang, untuk lebih rinci dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.

Tabel II
Data Guru dan Tenaga Pendidik

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Hari	Kelas	Jlh Jam Me- ngajar	Ket
1.	Hasmi Ridho, S. Pd, M. Pd/SI	-	-	-	-	Kepala Madrasah
2.	Azmi Fahmi S.Ag/SI	Fiqih	Selasa	IX	6	
		Mulok	Rabu		2	

3.	Mulyanti Ahadah S.Ag/SI	Al-Qur'an Hadits	Jum'at	VII, IX	4	
4.	Opek Amalia S.Pd/SI	B.Ingggris	Senin Selasa Rabu	VII,V III, IX	12	WKP
5.	Nor Heldawati, S. Pd	IPA	Rabu	VII. VIII	8	
6.	Ahmad Nauri Fahrani/SI	Aqidah Akhlak	Kamis	VII,V II,IX	6	
7.	Kholida Annisa, S. Pd	IPS	Sabtu	IX	4	
8.	M. Ihsan, S. Pd	PKn IPS	Senin Rabu Kamis	VII,V II IX	6 4 6	Wali Kls IX
9.	Erma Aisyah, S.Pd	B.Indonesia	Senin Selasa Kamis	VII,V III, IX	8 2	Wali Kls VII
10.	Aprilia Saputri, S.Pd I /SI	S K I	Rabu Kamis	VII,V III IX	6	
11	Miftahul Jannah, S.Pd/S1	MTK, IPA	Senin Kamis Jumat Sabtu	VII, VIII,I X	8 8	Wali Kls VIII
12	Edi Rukman, S.Pd I /S1	Fiqih B.Arab Qur'an H	Rabu Senin Kamis	VII,V II IX	4 8 2	
13	Zikri Firdaus, S. Pd	SBK,	Senin	VII,V		

	/S1	Prakarya	Selasa	III,IX	6	
14	Muhaimin, S. Ag/S1	Mulok	Jum'at	VIII	2	
15a	Muhammad Syarif, S. Pd/S1	BK	Sabtu	VII,V III,IX	3	
16	Fikri Nazrullah, S. Pd	Penjaskes	Selasa Kamis Sabtu	VII, VIII, IX	9	
17	Muhammad Noval	Fiqih	Selasa	VII	2	

Sumber Data: Dokumen MTs Muhammadiyah Karang Intan Tahun 2021

d. Data Siswa

Tabel III
Data Siswa/i MTs Muhammadiyah Karang Intan

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS VII	17	12	29
KELAS VIII	12	9	21
KELAS IX	13	7	20
JUMLAH TOTAL	42	28	70

Sumber Data: Dokumen MTs Muhammadiyah Karang Intan Tahun 2021

e. Sarana dan Prasana

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Karang Intan

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 Ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 Ruang
3	Ruang Belajar / kelas	3	-	-	3 ruang
4	Ruang perpustakaan	-	-	-	1 Ruang
5	Ruang UKS	-	-	-	1 Ruang
6	Ruang Mushalla	-	-	-	0 ruang
7	Ruang WC Guru dan Siswa	-	2	-	8 Ruang
8	Koperasi	-	-	-	1 Ruang
9	Lab IPA	-	-	-	0 Ruang
10	Lab Bahasa	-	-	-	-
11	Lab Komputer	-	-	-	1 Ruang
12	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
13.	Ruang BK	-	-	-	0 Ruang

Sumber Data: Dokumen MTs Muhammadiyah Karang Intan Tahun 2021

2. Penyajian Data Tentang Peran Hizbul Wathan dalam Membina Akhlak Siswa

Penyajian data tentang peran hizbul wathan dalam membina akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

a. Data tentang peran kependuan Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Perovinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap tiga orang yaitu Kamad MTs Muhammadiyah Karang Intan Kab. Banjar, Pembimbing HW, dan satu orang pelatih HW, maka peran Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa ialah:

1) Peran Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah (*hablum minallah*) merupakan hal utama yang dilakukan seorang muslim. Hizbul wathan memiliki peran penting dan sangat diperlukan sebagai wadah anak-anak untuk mendapatkan pembinaan akhlak yang sesuai dengan ajaran islam.

Menurut informan yaitu Bp. Hasmi Ridho S.Pd. (Kamad Tsamurai) menuturkan tentang pembinaan akhlak siswa kepada Allah sebagai berikut:

“Dalam Hizbul Wathan ada dilakukan pembinaan akhlak melalui kegiatannya, dalam arti lain HW ini merupakan wadah (tempat berkumpul) dilakukannya pembinaan, penekanan ibadah kepada Allah menjadi hal yang prioritas atau nomor 1, ketika sudah memasuki waktu salat, maka anak-anak beserta pelatih maupun Pembina dan lain-lain itu langsung melakukan salat berjamaah, bukan hanya itu, ketika kami berkegiatan di alam terbuka seperti di dalam hutan atau di gunung, anak-anak diajarkan tentang fiqih perjalanan, misalnya tata cara wudhu ketika pasokan air sedikit. Kemudian setelah selesai salat kami melaksanakan tadarus Al-Qur’an juga mengadakan kultum yang berisi ajaran-ajaran islam. Ini juga merupakan salah satu hal yang membedakan antara pramuka dan HW, HW itu lebih menekankan pada kepanduan islami dengan menerapkan akidah islam dalam setiap aspek kegiatannya sedangkan pramuka berasaskan Pancasila dan nasionalisme.

Mengenai hasil yang didapat, Alhamdulillah, saya masih ingat pada saat itu di tahun 2012, dulu itu pandu HW yang paling ditekankan tentang Salatnya, karena dulu masih banyak sekali kenakalan-kenakalan yang dilakukan anak-anak. Ketika ikut HW pun masih salat telat waktu dsb nya, nah disitulah prosesnya saya lihat. Sekarang Alhamdulillah yang tadinya anak-anak terhimpun dalam HW itu dengan sendirinya sudah bisa salat berjamaah tanpa disuruh lagi, kemudian perubahan lain yang lebih menonjol yang saya lihat, anak-anak HW lebih *humble* dan lebih bisa terjun berinteraksi dengan masyarakat.”¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bp. Muhammad Noval selaku pelatih Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar yaitu:

“Dalam setiap kegiatan selalu mengutamakan bagaimana ibadah itu tidak tertinggal, jadi ketika waktu salat sudah masuk, kita langsung melakukan salat berjamaah lalu di isi juga dengan kultum oleh anak-anak HW sebagai bentuk pengajaran untuk mereka semua agar berani tampil didepan umum, mengenai

¹Wawancara dengan Bp. Hasmi Ridho pada tanggal 05 Desember 2021.

pendisiplinan tentang ibadah salat ini diharapkan agar nantinya anak-anak yang sudah ber HW itu ketika terjun ke masyarakat atau dalam lingkup sekolah saja dulu, anak-anak akan menjadi terbiasa untuk salatnya tepat waktu dan berjamaah.”²

Hasil wawancara dengan Bp. Muhaimin S.Ag. menjadi penguat tentang adanya pembinaan akhlak siswa kepada Allah pada saat kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan.

“Meskipun Hizbul Wathan ini latihannya dialam terbuka mereka tetap harus beribadah kepada Allah, jadi salatnya tidak boleh tertinggal dan diajarkan juga bagaimana salat dalam keadaan terbatas seperti itu. Disini bukan hanya salat berjamaah kami biasanya dalam satu bulan sekali atau dua kali juga melakukan tadabbur alam karena ini merupakan bentuk latihan fisik dan mental sekaligus juga meresapi karunia Allah, karena disana kami mengadakan Salat Malam, Muhasabah, Ada juga dilatih keterampilannya seperti Kultum, Tadarus Al-Quran, serta berdisuksi yang dipimpin oleh pembina atau pelatihnya.”³

Dari penyajian data sebelumnya dan pada saat penulis observasi ke lapangan, para siswa memang benar-benar langsung melaksanakan salat ketika waktunya telah tiba, dan juga mereka memiliki kemampuan untuk memimpin salat bagi laki-laki, serta memang ada dilaksanakan juga tadarus Al-Quran, kultum, dan tadabbur alam untuk meresapi ayat-ayat Allah tentang ciptaan-Nya. Hal ini dikuatkan lagi dengan pendapat salah satu siswa kelas IX berinisial “AD”, dan “NS” yang mengatakan:

“Dulu ulun lagi sekolah SD bila disuruh sembahyang koler lawan kena-kena aja, tapi pas ulun masuk MTs Muhammadiyah lo, disitu kan diwajibkan umpat be HW, jadi kami tuh rancak banar disuruh sembahyang bila waktunya sembahyang, kada sembahyang wajib haja, tapi pas kami bekemah atau tiap sebulan sekali tu ada jua namanya tadabbur alam, nah disana kami jua salat tahajjud lawan salat taubat, kena kami tadarusan jua beimbaian, mbah tu kami diajari jua kayapa cara berwudhu bila di hutan kada tapi ada banyu. Dari situ ulun

²Wawancara dengan Bp. Muhammad Noval pada tanggal 10 Desember 2021.

³Wawancara dengan Bp. Muhaimin pada tanggal 18 Desember 2021.

wahini kada salang disuruh lagi bila sembahyang karena sudah mulai terbiasa dan alhamdulillah ada aja peningkatan jua pengetahuan ulun tentang agama.”⁴

2) Peran Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa terhadap sesama

Akhlak terhadap sesama manusia (*hablum minannas*) merupakan hal pokok yang kedua yang harus dilakukan seorang muslim setelah (*hablum minallah*). Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial, oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya. untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara terkait peranan Hizbul Wathan dalam pembinaan akhlak siswanya yaitu tentang kedisiplinan, sopan santun, cara bertanggungjawab, dan interaksi siswanya dengan sesama.

a) Kedisiplinan

Menurut Informan Bp. Hasmi Ridho S.Pd., Hizbul Wathan banyak sekali melakukan proses pembinaan akhlak kepada siswanya selain kepada Allah yang sudah dijelaskan sebelumnya.

“tentang kedisiplinan bisa dilihat dari segi baris-berbaris saja dulu, seperti yang saya jelaskan di awal tadi sudah dibiasakan mentaati, melaksanakan perintah tanpa membantah misalnya saat diminta dalam hitungan 10 bentuk 2 barisan, maka anak-anak segera membetuk barisan. Kemudian dalam hal berpakaian juga harus memakai pakaian yang sama yaitu atasnya coklat bawahnya biru,

⁴Wawancara dengan Anindita dan Nagita Slavina, siswa kelas IX pada tanggal 20 Desember 2021.

kemudian masalah manajemen waktu juga diajarkan di hizbul wathan ini. Kami mengacu pada semboyan hizbul wathan yaitu *Sami'na Wa 'Atona* (kami dengar dan kami taat), maka seperti itu juga anak-anak melaksanakan perintah, dan ini hanya sebagian contoh kecil, belum lagi hal lainnya.”⁵

Hal serupa dijelaskan lagi oleh Bp. Muhammad Noval terkait

kedisiplinan yang diajarkan di Hizbul Wathan.

“Kedisiplinan tentu saja diajarkan di Hizbul Wathan, contoh sederhananya saja sudah dijelaskan di awal tadi bagaimana kami melakukan pendisiplinan ibadah kepada anak-anak HW, kemudian ketika baris-berbaris jika ada yang terlambat maka akan diberi konsekuensi seperti *push up* atau menghafal surah, dan sebagainya. Tentunya hal ini berpengaruh kepada sekolah, karena jika di Hizbul Wathan tidak diajarkan bagaimana baris-berbaris itu dengan baik dan benar, maka pada saat upacara bendera hari senin itu nanti akan berantakan.”⁶

Kemudian menurut Bp. Muhaimin S.Ag. selaku Kwarda

Banjar dan juga Pembina HW cabang Karang Intan mengatakan hal yang sama yaitu:

“Contoh melatih kedisiplinan itu dapat dilihat dari latihan baris-berbaris, karena dengan hal ini berguna untuk membiasakan diri mereka untuk bersikap teratur, tertib, taat aturan, tegas, contohnya ketika perintah itu datang maka harus segera dilaksanakan. Contoh lain saat di alam terbuka mereka harus tetap menjaga agar perkemahan itu berjalan dengan lancar. Jadi tenda harus rapi, makan harus teratur, siapa yang dapat tugas memasak, siapa yang dapat tugas membersihkan, bahkan saat makanpun harus ada aturan yaitu tidak boleh berhamburan.”⁷

b) Sopan Santun

Sopan santun merupakan hal yang sangat penting dalam pergaulan hidup sehari-hari. Orang yang memiliki sopan santun

⁵Wawancara dengan Bp. Hasmi Ridho pada tanggal 05 Desember 2021.

⁶Wawancara dengan Bp. Muhammad Noval pada tanggal 10 Desember 2021.

⁷Wawancara dengan Bp. Muhaimin pada tanggal 18 Desember 2021.

berarti mampu menempatkan dirinya dengan tepat dalam berbagai keadaan karena sopan santun ini merupakan perwujudan cara kita bersikap baik terhadap sesama. Kita akan dihargai dan dihormati orang lain jika mampu menunjukkan sikap ini, bahkan orang lainpun akan nyaman dengan kehadiran kita. Begitupun sebaliknya,

Dari hasil wawancara, Bp. Hasmi Ridho S.Pd. (Kamad Tsamurai) mengatakan bahwa:

“Menegenai pembinaan akhlak dalam hal sopan santun selalu disampaikan ke anak-anak biasanya setelah selesai salat, maka disana disampaikan dengan metode ceramah tentang pentingnya adab atau sopan santun ini, karena sekarang kita banyak menemui anak-anak yang ketika lewat didepan gurunya itu tidak hirau, nah ini jadi PR kan buat kita semua. Maka dalam hizbul wathan itu anak-anaknya dikasihkan contohnya.”⁸

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bp. Muhammad Noval selaku Pelatih HW yaitu:

“Sopan santun diajarkan dalam bentuk keteladanan, misalnya kami memanggil yang lebih tua itu tidak langsung memanggil nama tapi dengan sebutan Ramanda, Rakanda, Ayunda dan Ayahanda, nah dari segi panggilan saja sudah diatur dalam Hizbul Wathan ini agar bisa bersopan santun, apalagi dalam sikap dan perilakunya, hal ini tentunya dimaksudkan agar anak-anak HW itu mencontoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁹

Diperkuat lagi dengan pendapat Bp. Muhaimin S.Ag. selaku Kwarda Banjar dan juga Pembina HW cabang Karang Intan mengatakan hal yang sama yaitu:

“Kami mengajarkan kepada anak-anak ketika memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan ayahanda, kakanda, ramanda, dan ayunda, kemudian ketika bertemu wajib menyapa dan

⁸Wawancara dengan Bp. Hasmi Ridho pada tanggal 05 Desember 2021.

⁹Wawancara dengan Bp. Muhammad Noval pada tanggal 10 Desember 2021.

mengucapkan salam, menundukan kepala jika lewat didepan yang lebih tua, bahkan mencontohkan bagaimana cara berbicara yang lembut dan sopan dihadapa orang.”¹⁰

c) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah salah satu dari ciri manusia beradab, karena hal ini bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia bahwa setiap manusia yang lahir pasti akan dibebani dengan tanggung jawab, baik itu tanggung jawab terhadap Allah, tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara, serta tanggung jawab terhadap alam semesta.

Hizbul Wathan sebagai wadah untuk pembinaan akhlak siswa memiliki peran sangat penting untuk menciptakan kader yang memiliki rasa bertanggung jawab yang tinggi. Oleh karena itu penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan terkait peran dari Hizbul Wathan.

Meurut Bp. Hasmi Ridho S.Pd. (Kamad Tsamurai) mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab itu diajarkan dalam pembagian tugas, contohnya seperti si A Minggu depan dapat tugas jadi Pembina, si B jadi pengibar bendera, si C jadi ketua regu, dan sebagainya, nah ini kan secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan itu.”¹¹

¹⁰Wawancara dengan Bp. Muhaimin pada tanggal 18 Desember 2021.

¹¹Wawancara dengan Bp. Hasmi Ridho pada tanggal 05 Desember 2021.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bp. Muhammad Noval selaku Pelatih HW di MTs Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar yaitu:

“Mengenai cara bertanggung jawab kami ajarkan dalam hal pemberian tugas, ada yang diberi tugas menjadi juru masak, ada yang sebagai pemimpin, ada yang sebagai peserta lomba, ada yang sebagai penceramah sehabis salat berjama’ah, nah itu kan secara tidak langsung mengajarkan kepada mereka arti dari bertanggungjawab. Kemudian perubahan sifat dari anak-anaknya yang kami pantau ya, ada banyak sekali contohnya saja ada anak yang dulunya punya penyakit grogi, tapi karena sering diberi tugas, sekarang sudah berani berbicara di depan umum karena mereka sudah terbiasa bertanggungjawab sehingga hal tersebut merupakan hasil yang dirasakan sendiri manfaatnya oleh mereka.”¹²

d) Aktivitas Sosial di Masyarakat

Dalam hal ini penulis menggali informasi untuk mengetahui sejauh mana rasa sosialisasi siswa MTs Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar terhadap masyarakat disekitarnya. Menurut Bp. Hasmi Ridho S.Pd. (Kamad Tsamurai) mengatakan bahwa:

“Untuk aktivitas sosial di masyarakat kami ada melakukan beberapa hal, cuma karena beberapa tahun ini kita sedang mengalami Covid-19 maka kegiatan itu terbatas, contoh kegiatan biasanya kami melakukan penggalangan dana ketika ada yang terkena musibah dan dana itu diserahkan kepada LazisMu.”¹³

Hal serupa juga dibenarkan oleh Bp. Muhammad Noval selaku pelatih HW MTs Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar yaitu:

“Mengenai aktivitas sosial dimasyarakatn dulunya ada dilaksanakan, tapi kita tau sendiri kan selama pandemi covid-19 ini kegiatannya jadi tertunda, apa-apa serba sulit untuk mendapatkan izin,

¹²Wawancara dengan Bp. Muhammad Noval pada tanggal 10 Desember 2021.

¹³Wawancara dengan Bp. Hasmi Ridho pada tanggal 05 Desember 2021.

tetapi yang jelas contoh kegiatannya berupa galang dana untuk masyarakat yang membutuhkan.”¹⁴

Bp. Muhaimin S.ag. selaku Kwarda Banjar sekaligus Pembina HW Cab. Karang Intan juga berpendapat tentang aktivitas sosial yang dilakukan anak-anak HW yaitu:

“Aktivitas sosial dimasyarakat yang selalu kami tanamkan itu untuk bersikap simpati atau peka terhadap orang disekitar, kami pernah membantu orang kebakaran di desa awang bangkal, di desa pandak daun, atau jika ada teman mereka yang sakit dan yang lainnya. Walaupun tidak seberapa tapi disitulah kami tanamkan kepada anak-anak HW untuk berbuat baik kepada sesama. Salah satu yang menjadi tujuan penting dari HW ini kan tercetaknya kader. Kader ini tentu orang-orang yang terpimpin, otomatis orang yang sudah memiliki jiwa-jiwa kepemimpinan dan simpatisme yang tinggi maka kami anggap sudah berhasil dan bisa dipercaya untuk ke ranah-ranah lainnya seperti ke LazisMu, kemudian mereka bisa memimpin salat di mesjid, memimpin pengajian di masyarakat, dan sebagainya. Hal ini juga merupakan manfaat yang didapat dari proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Hizbul Wathan sehingga mereka bisa bersosialisasi di masyarakat itu dengan sangat baik.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan penulis, adanya proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Hizbul Wathan dikuatkan lagi oleh pendapat siswa kelas IX yaitu “NH” dan “NA” yang mengatakan bahwa:

“di HW itu kami kada hanya latihan fisik aja kegiatannya kaya masang tenda, tali-menali, tapi kami diajari jua tentang kedisiplinan, kayapa cara menghargai waktu, dan lain-lain. Contohnya ulun tu dulu sering banar menghabiskan waktu kada karuan atau sia-sia, tapi semenjak ulun be HW, ulun jadi lebih bisa disiplin terhadap waktu dengan turun sekolah kada lagi telambat, lawan jua kami bila mengiyau yang lebih tuha dengan sebutan kakanda atau ayunda atau ayahanda karena diajari disana harus kayatu. Terus ulun ni sebujuhnya tipe orang yang penyupan, bila disuruh jadi ini jadi itu ulun rancak kada mau, pas ulun sudah handak 3 tahun kan ini umpat HW dan

¹⁴Wawancara dengan Bp. Muhammad Noval pada tanggal 10 Desember 2021.

¹⁵Wawancara dengan Bp. Muhaimin pada tanggal 18 Desember 2021.

karena disana kami semua rancak dapat tugas jadi wahini ulun bila disuruh apa-apa tu hakun aja selajur meajari ulun jua itu kayapa cara bertanggungjawab, lawan jua kami rancak dibawai umpat galang dana bila ada urang yang kena musibah, dari situ jua ulun jadi tau kayapa himungnya urang bila kita menolongi inya pas kena musibah.”¹⁶

3) Peran Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa terhadap alam

Makhluk lain selain manusia adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun alam lingkungan secara luas. Allah Subhanahu Wa Ta’ala menjadikan manusia khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Oleh karena itu Hizbul Wathan yang notabenenya selalu berkegiatan di alam terbuka, tidak lepas dari perannya untuk membina akhlak siswanya terhadap alam.

Bp. Hasmi Ridho S.Pd. (Kamad Tsamurai) mengatakan bahwa:

“di pandu HW dalam hal kebersihan kami ada yang namanya operasi semut yaitu membersihkan sisa-sisa bekas sampah atau apapun pada saat berkemah dan berkegiatan. Contohnya, ketika kita datang dalam keadaan bersih pulangpun juga harus dalam keadaan bersih.”¹⁷

Hal serupa juga dikemukakan oleh Bp. Muhammad Noval

(Pelatih HW) tentang menjaga kebersihan alam sekitar yaitu:

“Mengenai Kebersihan di Hizbul Wathan selalu kami ingatkan kepada anak-anaknya bahwa kebersihan itu merupakan bagian dari ajaran Islam, jadi ketika selesai berkegiatan maka kami bersama-sama membersihkan tempat itu, bahkan ketika kami tadabbur alam

¹⁶Wawancara dengan Nur Habibah dan Nafisah, siswa kelas IX pada tanggal 20 Desember 2021.

¹⁷Wawancara dengan Bp. Hasmi Ridho pada tanggal 05 Desember 2021.

digunung, jika diwaktu perjalanan ada melihat sampah, maka akan kami pungut dan dibuang pada tempatnya, bukan hanya itu tapi kami perhatikan juga bagaimana kerapian tenda, kerapian pakaiannya, nah itu juga diatur.”¹⁸

Dari pendapat pelatih, maupun kepala sekolah diatas, salah satu siswa kelas IX berinisial “MA” menjadi penguat tentang adanya proses pembinaan akhlak terhadap alam, siswa tersebut mengatakan:

“kami kalau lagi bekegiatan pertama tu pasti kan disuruh menyiapkan tempat, maksudnya dibersihi dulu tempatnya hanyar diandaki barang-barang, kada pas ditempat itu aja, bila bejalan di hutan tu kami megang plastik masing-masing hagan bila ada sampah di hutan atau di gunung tu kawa diambil dan dikumpulkan lalu dibuang ketempat sampah, pas bulikan bekegiatan kytu jua, disekolahan gin kytu jua, ada jua kami suah membantui menanami pohon di tahura, di kebun, dan di lahan bebas, dari situ kami dijelaskan jua fungsinya kenapa harus dilakukan penghijauan itu. Alhamdulillah jua ulun umpat be HW nih banyak manfaat yang ulun dapatkan. Fisik ulun jadi lebih kuat jua lawan pengetahuan ulun bertambah jadinya bahkan kelakuan ulun sedikit demi sedikit jua berubah karena kan dikelilingi orang-orang yang baik jua”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan penulis, para siswa memang benar-benar menjaga kebersihan sekitar tempat perkemahan, tempat memasak, dan juga disekolahnya. Pakaian mereka sangat rapi, juga ketika penulis mengikuti salah satu kegiatan mereka yaitu *Outbund*, mereka jika melihat sampah di hutan akan langsung mengambilnya dan disimpan di kantong plastik yang nantinya akan dibuat ke tong sampah.

¹⁸Wawancara dengan Bp. Muhammad Noval pada tanggal 10 Desember 2021.

¹⁹Wawancara dengan Muhammad Akbar Wildani, siswa kelas IX pada tanggal 20 Desember 2021.

b. Data tentang faktor-faktor yang menghambat dan mendukung peran kependuan Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh penulis dari responden maupun informan menyatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat dan pendukung peran Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswanya yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini penulis dapat mengetahui apa-apa saja faktor penghambat dari beberapa responden dan juga informan. Seperti yang dikatakan Bp. Muhammad Noval (Pelatih HW) dalam wawancara yang dilakukan penulis mengatakan bahwa:

“Jadi tidak bisa kita pungkiri bahwa segala sesuatu yang baik itu tidak ada yang mudah, dan pasti ada saja hambatannya. Salah satunya ada beberapa siswa atau anak-anak yang dari awal tidak mempunyai semangat dalam mengikuti setiap kegiatan, akhirnya dia jarang untuk ikut, entah alasannya sakit atau keperluan lain, padahal memang dia sendiri yang tidak mau ikut. Hal itu juga yang membuat munculnya faktor-faktor lain. Sebagai contoh, ketika si anak tadi tidak ikut kegiatan atau pada saat dia ada ikut kegiatanpun dia akan menjadi seorang yang membuat orang lain terpengaruh sehingga anak-anak yang lain yang dekat dengan dia jadi ikut-ikutan malas dan tidak semangat juga. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya dana atau alat peraga untuk memfasilitasi kegiatan hizbul wathan tersebut, dan ini berdampak tidak langsung ke anak-anak tapi dalam proses kegiatan itulah yang nanti bakalan membuat kurang maksimalnya proses pembinaan akhlak terhadap siswa, memang kami bisa saja melakukan hal tersebut tanpa alat peraga tapi jika dengan adanya alat peraga/ dana tadi maka akan lebih bagus dan lebih mendukung kegiatan itu terlaksana dengan baik.”²⁰

²⁰Wawancara dengan Bp. Muhammad Noval pada tanggal 10 Desember 2021.

Kemudian Bp. Muhaimin S.Ag juga mengatakan hal yang menjadi faktor penghambat terlaksananya peran Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa yaitu:

“Dari yang saya perhatikan masih ada orang tua yang belum paham atau belum mengerti kenapa anaknya diwajibkan mengikuti Hizbul Wathan, alasannya karena takut anaknya bermalam di hutan atau takut nanti anaknya sakit, jadi ada beberapa anak yang memang sulit mendapatkan izin orangtuanya untuk mengikuti Hizbul Wathan ini. Tapi faktor ini tidak seberapa cuma tetap saja kan ini menjadi penghambat juga bagi kami semua.”²¹

2) Faktor Pendukung

Faktor pendukung disini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan palatih HW, Pembina, dan juga Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Karang Intan. Yang pertama pendapat dari Bp. Muhammad Noval (Pelatih HW) mengatakan bahwa:

“Tempat kami berkegiatan itu kan dekat dengan hutan, dekat dengan gunung, dekat dengan sungai, pokoknya dekatlah dengan alam, bahkan juga dengan masyarakat. Nah itulah yang menjadi faktor pendukung Hizbul Wathan dalam melaksanakan kegiatannya untuk membina akhlak siswa. Jadi memang strategis sekali tempat yang kami punya ini, sampai-sampai anak-anak pandu HW dari kalangan lain itu juga berdatangan untuk melihat bagaimana kami melaksanakan kegiatan di alam terbuka yang kami miliki ini. Karena dari mereka semua kan itu biasanya sekolahnya terletak di kota, jadi jarang mereka terjun ke alam langsung seperti yang biasa kami rutin lakukan tadabbur alam itu.”²²

Hal berikutnya disampaikan oleh Bp. Hasmi Ridho S.Pd. selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Dari kepala sekolah dan jajaran dewan guru, kami semua selalu mensupport Hizbul Wathan sebagai wadah atau sarana untuk membina akhlak para siswa, dan ini juga menjadi semangat untuk para siswanya dalam berkegiatan serta menjadi daya tarik tersendiri karena telah

²¹Wawancara dengan Bp. Muhaimin pada tanggal 18 Desember 2021.

²²Wawancara dengan Bp. Muhammad Noval pada tanggal 10 Desember 2021.

didukung seratus persen, kami juga selalu mengadakan evaluasi dengan semuanya tentang apakah anak-anak kita sudah terbina dengan baik atau belum, jika belum maka kami akan mencari solusi bersama apa yang masih kurang, nah ini membuktikan bahwa Hizbul Wathan itu memang tidak main-main perannya dalam membina akhlak para siswanya, karena selain disekolah kan juga dibina, dibimbing, maka diluar jam sekolahpun juga harus tetap dibina, bahkan dirumahnyapun juga harus dibina agar anak-anak itu selalu mendapatkan pengaruh yang positif dari lingkungan sekitarnya sehingga nanti terbentuklah pribadi muslim yang sebenarnya. Kemudian dukungan dari peran seorang pembina dan pelatih juga sangat berpengaruh, jika seorang pembina dan pelatih itu tidak mempunyai akhlak dan pengetahuan yang baik pastinya pembinaan akhlak tersebut tidak akan maksimal, dan disini Alhamdulillah kami mempunyai pembina maupun pelatih yang sangat luar biasa dan bisa dikatakan pembina kami ini merupakan tokoh masyarakat juga yang disegani banyak orang kampung disekitar.”²³

B. Pembahasan atau Analisis

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian, untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Peran kependuan Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan

Dari penjelasan di BAB II, Hizbul Wathan adalah gerakan kependuan yang dirancang untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki akidah, mental, dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.

²³Wawancara dengan Bp. Hasmi Ridho pada tanggal 05 Desember 2021.

Seorang remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, hal ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi, oleh karena itu ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja adalah mudah labil dan mudah terpengaruh oleh sekitarnya. Keadaan yang seperti itu akan berdampak pula dalam kehidupan beragama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, dan konflik batin. Peran Hizbul Wathan sebagai Gerakan Kepanduan Muhammadiyah yang berasas Islami yang juga merupakan wadah untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia sangat diperlukan disini karena jika seorang remaja selalu dikelilingi dengan lingkungan yang positif, maka akan berpengaruh terhadap kepribadiannya nanti. Dalam membina akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar banyak hal yang dilakukan Hizbul Wathan, hampir semua kegiatannya selalu terselip pengajaran akhlak terpuji.

Hizbul Wathan memberikan pelajaran dan pembinaan dalam akhlak kepada Allah swt. dengan mengajarkan para siswa untuk selalu taat kepada Allah dan beribadah kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Dalam surat AzDzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidak hanya itu, para siswa juga diajarkan untuk cinta terhadap Al-Quran dengan melakukan tadarus bersama setiap selesai melaksanakan Salat, serta melakukan tadabbur alam sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah dengan memikirkan, merenungkan, dan mengamati ciptaan-Nya di alam semesta ini.

Hizbul Wathan juga memberikan pelajaran dan pembinaan dalam akhlak kepada sesama manusia, dengan membiasakan para siswanya untuk disiplin terhadap waktu, taat pada peraturan, hal ini sesuai dengan semboyannya yaitu *Sami'na Wa 'Atona* (kami dengar dan kami taat). Tidak hanya itu saja, melalui metode ceramah dan praktik mereka diajarkan bagaimana cara bersopan santun, karena sopan santun ini merupakan bagian dari adab seorang muslim maka anak-anak pandu HW itu dituntut harus sopan dan santun kepada orang lain disekitarnya, baik itu orang yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal, baik itu dalam kegiatan maupun diluar kegiatan hizbul wathan seperti dilingkungan kelas. Ketika memanggil yang lebih tua dengan sebutan ramanda, ayunda, kakanda atau adinda. Hizbul Wathan juga berperan dalam pembentukan rasa tanggung jawab yang tinggi, karena sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia bahwa setiap manusia yang lahir pasti akan dibebani dengan tanggung jawab, baik itu tanggung jawab terhadap Allah, tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara, serta tanggung jawab terhadap alam semesta. Maka dalam prosesnya, Hizbul Wathan selalu memberikan tugas atau amanah untuk melatih para siswanya belajar bertanggungjawab, mulai dari tugas maupun amanah yang kecil sampai yang besar. Selain itu juga anak-anak pandu HW memiliki rasa sosialisasi yang tinggi, mereka dilatih untuk simpati dan peka terhadap sekitar dimulai saat anak-anak diminta untuk membantu penggalangan dana ketika ada orang yang terkena musibah kebakaran atau banjir, lama-kelamaan mereka berinisiatif sendiri untuk

melakukan hal tersebut, dan buah hasil dari ini ada beberapa siswa yang direkrut untuk menjadi kader LazisMu.

Pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Hizbul Wathan tidak hanya sebatas *hablum minallah* dan *hablum minannas* saja, tetapi juga dengan alam sekitar. Para siswa yang mengikuti Hizbul Wathan diajarkan untuk cinta terhadap alam dengan menjaga kelestariannya, mulai dari tidak membuang sampah sembarangan, memungut sampah-sampah yang ditemukan di jalan dan juga melakukan penghijauan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Qhashas ayat 77 yang memerintahkan hamba-Nya untuk tidak membuat kerusakan di bumi

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang dilakukan penulis, dapat dikatakan bahwa peran Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa terhadap Allah, terhadap sesama, maupun terhadap alam terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti Hizbul Wathan ini dan nampak ada perubahan sifat atau perilaku atau akhlak dari para siswanya.

2. Faktor yang menghambat dan mendukung peran Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar

Dalam menerapkan peran Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Karang Intan ada faktor penghambat dan faktor pendukung

a. Faktor Penghambat

Hal pertama yang menjadi faktor penghambat adalah siswa itu sendiri, karena ada beberapa siswa yang malas sehingga itu mempengaruhi teman-temannya untuk ikut malas juga. Kemudian hal yang kedua yaitu faktor orang tua siswa yang terlalu khawatir terhadap anaknya, seperti yang sudah dijelaskan pada penyajian data diatas bahwa ada orang tua yang takut anaknya sakit atau takut anaknya mengikuti kegiatan di gunung maupun di alam sekitar sehingga anak tersebut kesulitan mendapatkan izin. Kemudian faktor terakhir yaitu kurangnya dana atau alat peraga untuk memfasilitasi kegiatan Hizbul Wathan, meskipun ini bukan faktor penghambat yang utama karena tanpa hal inipun sebenarnya kegiatan juga bisa terlaksana, tetapi tidak bisa kita pungkiri bersama bahwa pelaksanaan kegiatan apapun itu jika kurang dari segi materi maka akan kurang maksimal juga dalam melaksanakan prosesnya.

c. Faktor Pendukung

Hal pertama yang menjadi faktor pendukung terlaksananya peran Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Karang Intan adalah akses tempat yang dekat dengan alam terbuka, kegiatan Hizbul Wathan ini lebih banyak dilaksanakan *outdoor* daripada *indoornya* sehingga hal ini juga merupakan upaya dalam mengurangi anggaran pengeluaran pada saat kegiatan berlangsung, kemudian faktor pendukung yang kedua yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah dan dewan guru sehingga ini menjadi penyemangat tersendiri untuk para siswanya dalam berkegiatan, faktor terakhir yaitu Hizbul Wathan Karang Intan memiliki pembina dan pelatih yang latar belakangnya bagus, keilmuannya yang luas serta akhlak mulia sehingga ini membuktikan bahwa

Hizbul Wathan itu memang tidak main-main perannya dalam membina akhlak para siswanya untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.